

Radio 91 MENGENAL YESUS LEWAT TANDA-TANDANYA

Yesus berkata kepada pelayan-pelayan itu: “Isilah tempayan-tempayan itu penuh dengan air.” Dan mereka pun mengisinya sampai penuh. Lalu kata Yesus kepada mereka: “Sekarang cedoklah dan bawalah kepada pemimpin pesta.” Lalu mereka pun membawanya. Setelah pemimpin pesta itu mengecap air, yang telah menjadi anggur itu—— dan berkata kepadanya: “Setiap orang menghidangkan anggur yang baik dahulu dan sesudah orang puas minum, barulah yang kurang baik; akan tetapi engkau menyimpan anggur yang baik sampai sekarang.” Hal itu dibuat Yesus di Kana yang di Galilea, sebagai yang pertama dari tanda-tanda-Nya dan dengan itu Ia telah menyatakan kemuliaan-Nya, dan murid-murid-Nya percaya kepada-Nya. (Yohanes 2:7-9, 10-11).

Pada pesta perkawinan ini Yesus memberikan sesuatu yang jauh lebih bernilai dari sebuah kado. Ia memberikan “tanda” dengan pesan-pesan penting. Awalnya, para murid percaya melalui kesaksian Yohanes Pembaptis. Iman mereka lalu bertumbuh melalui pergaulan mereka secara pribadi dengan Yesus. Mereka mulai melihat bagaimana Ia menggenapi nubuatan-nubuatan yang dari dulu. Kini, setelah melihat mujizatNya yang pertama, mereka mulai benar-benar *yakin* kepada

Yesus. Mereka “percaya kepadaNya.”

SATU TANDA YANG SEJATI

Alkitab menyebutkan “tanda-tanda” seperti itu pertama kalinya di Keluaran 4. Allah menggunakan tanda-tanda mujizatiah untuk membuktikan kekuasaan Musa. Oleh tanda-tanda itu Israel menjadi yakin bahwa yang mengutus Musa adalah Allah. Melalui Musa yang sama Allah berjanji akan mengutus seorang nabi seperti Musa (Ulangan 18:17-18). Beberapa nabi Perjanjian Lama ada yang mengadakan mujizat-mujizat. Namun tidak ada satupun yang telah mengadakan mujizat-mujizat sebanyak dan seperkasa yang Musa adakan (Keluaran 34:10-12). Mujizat terkenal terakhir di era Perjanjian Lama terjadi di zamannya Daniel. Itu terjadi lebih dari 500 tahun sebelum kelahiran Yohanes Pembaptis dan Yesus. Jika para murid belum terbiasa melihat mujizat, lalu apakah yang membuat mereka yakin bahwa mereka telah melihat sebuah mujizat sejati di Kana? Yohanes menulis sebagai seorang yang hadir di situ (Yohanes 20:30; 21:24). Ia tahu hari persisnya tanda yang pertama ini diadakan (Yohanes 1:43-2:1). Yesus datang untuk ikut memberikan berkat ke atas pasangan yang baru ini. Benar-benar berkat Ia berikan kepada mereka! Waktu itu tidak ada lagi anggur yang dapat diminum oleh para tamu, dan Yesus punya perhatian cukup untuk mengatasi persoalan mereka. Ia menggunakan enam tempayan besar yang ada di situ. Yohanes 2:6 mengatakan bahwa setiap tempayan itu

dapat menampung 20 sampai 30 gallon (75 sampai 115 liter) air. Ini membuat jumlah seluruhnya menjadi sekitar 120 gallon (450 liter). Ketika mereka membawa beberapa air itu ke pemimpin mereka, mereka dapatkan air itu telah menjadi air anggur! Apakah ada akal-akalan di situ? Banyak orang hadir di situ memeriksa semua fakta-fakta. Angguranya memiliki cita rasa terbaik – sama sekali tidak mengandung banyak air atau terasa masam. Semua orang dapat menguji mutu anggur tersebut. Mereka juga dapat memeriksa bahwa air yang banyak itu dipasok hanya oleh para pelayan. Para pelayan mengisi tempayan-tempayan tersebut sampai penuh (Yohanes 2:6-7). Tidak ada benda lain yang ditambahkan. Dalam cara yang sama, laporan Yohanes adalah jelas dan menyeluruh. Dalam laporannya itu tidak ada ruang untuk kesalahan mengingat atau untuk akal-akalan. Tidak ada hal-hal penting yang tidak dicatat. Di dalam alam Allah menggunakan air untuk membuat air anggur. Dalam tumbuh-tumbuhan – pada pohon anggur – secara perlahan-lahan air berubah menjadi air anggur dengan bantuan sinar matahari, tanah dan udara. Apa yang Allah lakukan *secara bertahap* melalui alam, telah Ia lakukan *seketika* melalui Yesus. Inilah kuasa Allah yang bekerja di antara Manusia. Inilah satu tanda sejati yang dapat diberikan oleh Sorga saja!

BERITA TENTANG KUASA

Mujizat di Kana barulah permulaan saja. Sebab lebih dari tiga tahun Yesus banyak mengadakan mujizat, menunjukkan kuasa-kuasa yang

bahkan Musa tidak dapat tunjukkan. Inilah beberapa contohnya: Yesus dan para muridNya terkurung badai di laut. Perahu tampaknya hampir tenggelam. Dengan kecut hati para murid membangunkan Yesus, “Tuhan, selamatkan kami! Kita akan tenggelam!”

Ia berkata kepada mereka: “Mengapa kamu takut, kamu yang kurang percaya?” Lalu bangunlah Yesus menghardik angin dan danau itu, maka danau itu menjadi teduh sekali. Dan heranlah orang-orang itu, katanya: “Orang apakah Dia ini, sehingga angin dan danaupun taat kepada-Nya? (Matius 8:26-27).

Pada peristiwa badai yang lainnya, Yesus menghampiri perahu mereka dengan, “berjalan di atas air” (Matius 14:25). Ketika Petrus dipanggil oleh Yesus, ia juga berjalan di atas air. Lalu Petrus melihat kepada ombak yang besar dan angin yang keras, dan ia pun mulai tenggelam. Yesus menyelamatkan dan membantu dia naik kembali ke perahu. Peristiwa ini terjadi tidak lama setelah diadakannya mujizat yang tak terlupakan itu. Begitu nama Yesus yang terkenal itu berkembang, maka orang banyakpun ikut berbondong-bondong. Mereka mengikuti Yesus bahkan sampai ke gunung-gunung sunyi di sebelah timur Danau Galilea. Disitu Yesus menyuruh para muridNya untuk mencari makanan bagi orang banyak (Markus 6:38). Andreas kembali dan berkata,

Di sini ada seorang anak, yang mempunyai lima roti jelai dan dua ikan; tetapi apakah artinya itu untuk orang sebanyak ini?” Kata Yesus:

“Suruhlah orang-orang itu duduk.” Adapun di tempat itu banyak rumput. Maka duduklah orang-orang itu, kira-kira lima ribu laki-laki banyaknya. Lalu Yesus mengambil roti itu, mengucap syukur dan membagikannya kepada mereka yang duduk di situ, demikian juga dibuat-Nya dengan ikan-ikan itu, sebanyak yang mereka kehendaki (Yohanes 6:9-11).

Bala tentara memerlukan banyak pasokan, juru masak dan uang untuk memberi makan orang sebanyak itu. Namun Yesus hanya menggunakan segenggam makanan untuk membuat cukup “puas” 5000 kaum pria, di luar kaum wanita dan anak-anak (Matius 14:20-21).

Para saksi mata yang jujur tidak akan salah mengenai laporan-laporan seperti itu. Beberapa orang bertanya, “dapatkah para pengikut Yesus mengarang-ngarang cerita bohong itu?” Ribuan orang yang berada di situ pasti sudah dapat membuktikan – jika begitu– bahwa para murid itu berbohong. Seluruh bangsa Yahudi akan menertawai cerita liar seperti itu. Namun bangsa itu tidak tertawa. Mereka memperhatikan laporan tersebut dengan serius sehingga timbul perpecahan di antara mereka (Yohanes 7:12,43; 9:16). Banyak yang mengenali mujizat-mujizat itu sebagai tanda-tanda dari Allah. Yang lainnya lagi melihat mujizat-mujizat sebagai sebuah ancaman terhadap kedudukan memerintah mereka. Ketika Yesus membangkitkan orang mati, mereka menyimak mujizat tersebut dengan cukup serius sambil juga mengusahakan kematianNya (Yohanes 11).

BERITA TENTANG BELAS KASIHAN

Dengan kuasa seperti itu Yesus sebenarnya dapat menjadi kaya. Sebaliknya, Ia hidup dan mati hampir tanpa memiliki apa-apa. Ia tidak pernah menggunakan mujizat-mujizatNya untuk kepentingan diri sendiri (Matius 4:1-10; Yohanes 4:3-8). Beberapa bentuk mujizat di Perjanjian Lama telah menghancurkan banyak orang. Namun Yesus datang dengan misi belas kasihan. *“Aku datang bukan untuk menghakimi dunia, melainkan untuk menyelamatkannya” (Yohanes 12:47)*. Jadi mujizat-mujizatNya itu tidaklah berbahaya, bahkan untuk para musuhNya. Mujizat-mujizatNya itu membawa kejelasan berita tentang kasih dan pertolongan bagi semua orang, khususnya bagi orang yang miskin dan menderita. Saat 5000 laki-laki mengikuti Yesus di bagian timur Danau Galilea, *“tergeraklah hati-Nya oleh belas kasihan kepada mereka dan Ia menyembuhkan mereka yang sakit” (Matius 14:14)*. Pada kesempatan lain, saat Yesus memberi makan lebih dari 4000 orang, Ia berkata,

Hati-Ku tergerak oleh belas kasihan kepada orang banyak itu. Sudah tiga hari mereka mengikuti Aku dan mereka tidak mempunyai makanan. Aku tidak mau menyuruh mereka pulang dengan lapar, nanti mereka pingsan di jalan (Matius 15:32).

Ia sendiri adalah benar-benar manusia, merasakan kelaparan, haus, lelah, sedih dan sakit. Jadi Ia ikut merasakan kesakitan dan kebutuhan orang lain. Sering kali Yesus mengulurkan tangan dan menjamah orang-orang yang sakit (Markus 6:5; 7:33; 8:23; Lukas 4:40; 13:13). Bahkan

mereka yang berpenyakit paling parah dan dapat menular ke orang lain ikut pula disembuhkan.

Pada suatu kali Yesus berada dalam sebuah kota. Di situ ada seorang yang penuh kusta. Ketika ia melihat Yesus, tersungkurlah ia dan memohon: “Tuan, jika Tuan mau, Tuan dapat mentahirkan aku.” Lalu Yesus mengulurkan tangan-Nya, menjamah orang itu, dan berkata: “Aku mau, jadilah engkau tahir.” Seketika itu juga lenyaplah penyakit kustanya. (Lukas 5:12-13).